

Pendampingan Pembuatan Branding, Media Sosial, QRIS, dan Pencatatan Keuangan bagi Pelaku UMKM Desa Gempoltukmloko

Miftahul Lailatul Mafrukhah^{1*}, Dzaki Herli Mahendra², Nabila Fuada³, Dwi Novita Sari⁴, Ach. Sholichul Azhar⁵, Johan Fikri Mahendra⁶, Al Wardahutis Zakiyyah⁷, Olivia Nur Illahiyah⁸, Ammi Afifah⁹, Rahadatul Aisyah¹⁰, Saffa Eka Az Zahra¹¹, Salsabillah Ramadhani¹², Tri Harjanti Agustina¹³, Muhammad Agung Ramadhani¹⁴, Amrullah Asyifanah¹⁵, Nunuk Iswati¹⁶, Fanessya Elvira Rosa¹⁷

¹⁻¹⁷ Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Kalikapas, Sidoharjo, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, 62217, Indonesia.

E-mail: mitagresik22@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7930>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 04 Sep 2026

Revised: 10 Sep 2026

Accepted: 16 Sep 2026

Kata Kunci:

Digitalisasi UMKM;
Branding; Pemasaran
Digital; QRIS;
Pencatatan Keuangan.

Keywords:

MSME Digitalization;
Branding; Digital
Marketing; QRIS;
Financial Records.

ABSTRACT

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian nasional, namun sebagian pelaku usaha di pedesaan masih beroperasi secara konvensional dan menghadapi keterbatasan literasi digital serta finansial. Kondisi tersebut juga dialami oleh 53 pelaku UMKM di Desa Gempoltukmloko, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan, yang belum memiliki identitas branding visual, belum memanfaatkan media sosial secara optimal, masih bergantung pada transaksi tunai, serta belum memiliki pencatatan keuangan yang tertata. Kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN Kelompok 1 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan ini bertujuan meningkatkan literasi digital, memperluas jangkauan pasar, dan mendukung keberlanjutan ekonomi UMKM lokal melalui edukasi dan pendampingan intensif. Metode yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat, pelatihan, pembauran IPTEK, pendampingan intensif, serta evaluasi dan monitoring. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan profesionalisme melalui pembuatan logo dan price list, pengelolaan media sosial bisnis, penerapan QRIS, serta pencatatan arus keuangan secara tertata. Pendampingan berbasis praktik langsung dan pendekatan personal berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian UMKM dalam mengadopsi teknologi digital.

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are a cornerstone of the national economy; however, many rural business owners still operate using traditional methods and face limitations regarding digital and financial literacy. These challenges are shared by 53 MSME owners in Gempoltukmloko Village, Sarirejo District, Lamongan Regency, who lack visual branding identities, do not fully utilize social media, rely on cash transactions, and lack organized financial record-keeping. This community service initiative, conducted by the KKN Group 1 students from the Ahmad Dahlan Institute of Technology and Business, aims to enhance digital literacy, expand market reach, and support the economic sustainability of local MSMEs through education and intensive mentoring. The methods employed included community education, training, the integration of science and technology, intensive mentoring, and monitoring and evaluation. The results demonstrated increased professionalism through the creation of logos and price lists, business social media management, the implementation of QRIS payment systems, and organized financial record-keeping. Mentoring based on hands-on practice and a personal approach contributed to greater MSME independence in adopting digital technology.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Miftahul Lailatul Mafrukhah, et al. (2026), Pendampingan Pembuatan Branding, Media Sosial, QRIS, dan Pencatatan Keuangan bagi Pelaku UMKM Desa Gempoltukmloko. 5(1).<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7930>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan pengembangan usaha masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia yang menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Morisson & Fikri, 2025). Meskipun memiliki peran yang sangat strategis, sebagian besar pelaku UMKM di wilayah pedesaan masih menjalankan kegiatan operasional dan pemasarannya secara konvensional. Ketidakmampuan atau keterlambatan dalam mengadopsi teknologi digital berisiko memicu keterlambatan pertumbuhan usaha serta menurunkan daya saing di tengah modernisasi ekonomi (Angeline et al., 2022). Oleh karena itu, transformasi digital pada usaha mikro di tingkat desa menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin keberlanjutan bisnis masyarakat lokal.

Transformasi digital bagi pelaku usaha tidak hanya terbatas pada kinerja internal, melainkan meliputi penguatan identitas visual produk, perluasan pemasaran digital, modernisasi sistem transaksi finansial, serta pencatatan keuangan yang tertata. Penggunaan identitas bisnis berupa logo dan *price list* yang terstruktur, dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan nilai jual produk (Irianto et al., 2022). Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp Business mendukung promosi produk secara visual sekaligus memperluas jangkauan pasar (Morisson & Fikri, 2025). Penerapan pembayaran non-tunai berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta akuntabilitas dalam rekapitulasi keuangan usaha (Rasenda et al., 2025). Namun, adopsi teknologi digital di tingkat pedesaan saat ini masih menghadapi kendala rendahnya tingkat literasi digital dan finansial (Morisson & Fikri, 2025).

Pengabdian kepada masyarakat sebelumnya memperkuat pentingnya pendampingan digitalisasi bagi UMKM pedesaan. Penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh Irianto et al. (2022) di Desa Tengkluk menunjukkan bahwa pelatihan identitas produk (*branding*) dan pemasaran online secara efektif meningkatkan penjualan serta profesionalisme pelaku UMKM. Sejalan dengan hal tersebut, Hidayat et al. (2025) menunjukkan bahwa pendampingan berbasis digitalisasi dapat meningkatkan tata kelola keuangan dan pemasaran UMKM, sehingga mendukung transformasi usaha yang lebih profesional, adaptif, dan berdaya saing. Selanjutnya, Rasenda et al. (2025) menekankan pentingnya adopsi teknologi finansial berbasis QRIS sebagai metode pembayaran modern yang mendukung keberlanjutan usaha mikro. Temuan-temuan tersebut membuktikan bahwa pendampingan berbasis praktik secara langsung menjadi kunci utama dalam mengatasi kesenjangan digital di tingkat masyarakat lokal.

Permasalahan dan tantangan digitalisasi usaha mikro ini juga dialami oleh pelaku usaha di Desa Gempoltukmloko, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 53 pelaku UMKM yang tersebar di tiga Dusun, yaitu Dusun Mloko, Dusun Gempolpayung, dan Dusun Dampit, mayoritas pelaku usaha menghadapi tiga kendala utama: (1) belum memiliki identitas *branding* visual yang jelas seperti logo dan daftar harga produk, (2) belum mengoperasikan media sosial secara optimal untuk sarana promosi, serta (3) masih bergantung penuh pada sistem transaksi tunai tanpa memanfaatkan layanan QRIS dan tidak adanya pencatatan keuangan yang tertata. Keterbatasan pengetahuan teknis dan tidak adanya pendampingan intensif menyebabkan potensi ekonomi usaha di ketiga dusun tersebut belum tercapai secara maksimal.

Menjawab permasalahan tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 1 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan menyelenggarakan kegiatan pengabdian ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan pendampingan teknis secara langsung dalam pembuatan identitas *branding* berupa logo dan *price list*, aktivasi akun media sosial pemasaran, pendaftaran transaksi digital QRIS, serta pencatatan arus keuangan usaha untuk meningkatkan literasi digital, memperluas jangkauan pasar, dan mendorong kemandirian serta keberlanjutan ekonomi 53 pelaku UMKM di Desa Gempoltukmloko.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian oleh mahasiswa KKN Kelompok 1 ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh 53 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Gempoltukmloko, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan menggabungkan beberapa bentuk pendekatan pengabdian secara terintegrasi, yang meliputi:

Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan pemaparan materi. Bentuk kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar serta meningkatkan kesadaran para pelaku UMKM mengenai: 1) Urgensi identitas merek (branding) visual produk dan penyusunan daftar harga (price list) secara terstruktur. 2) Efektivitas pemanfaatan media sosial dalam perluasan jangkauan pemasaran digital. 3) Manfaat dan akuntabilitas penggunaan transaksi digital non-tunai berbasis QRIS serta pencatatan arus keuangan yang tertata bagi usaha mikro.

Pelatihan (Workshop)

Pelatihan diselenggarakan dengan melibatkan partisipasi aktif peserta melalui praktik langsung. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk menghasilkan keterampilan teknis tertentu, antara lain: 1) Pelatihan perancangan dan pembuatan logo produk usaha yang sesuai serta pembuatan format price list yang menarik. 2) Pelatihan praktis pembuatan dan pengoperasian akun media sosial bisnis serta teknik pengambilan foto produk sederhana. 3) Pelatihan rekapitulasi keuangan dan penggunaan aplikasi transaksi pembayaran QRIS.

Pembauran IPTEK

Pembauran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diwujudkan melalui penerapan pada kelompok sasaran berupa produk dan layanan berbasis teknologi digital. Hasil nyata yang diserahkan dan diaplikasikan langsung oleh pelaku UMKM mencakup: 1) Identitas visual usaha siap pakai berupa desain logo dan papan/lembar price list. 2) Akun media sosial bisnis yang aktif dan siap dioperasikan sebagai saluran pemasaran digital. 3) Kode barcode QRIS yang resmi dan terintegrasi dengan rekening usaha peserta untuk mendukung modernisasi transaksi serta pembukuan transaksi keuangan usaha.

Pendampingan Intensif

Pendampingan dilakukan secara intensif dan bertahap kepada pelaku UMKM dalam menerapkan sistem digital. Mahasiswa KKN kelompok 1 memberikan bimbingan secara langsung dan bertahap, mulai dari pembuatan dan pengunggahan foto maupun video di media sosial, penggunaan QRIS untuk menerima dan mengkonfirmasi pembayaran, serta perhitungan arus kas usaha. Pendampingan juga mencakup bantuan dalam mengatasi kendala teknis yang dihadapi, sehingga pelaku UMKM dapat memahami dan menggunakan teknologi digital secara mandiri dalam kegiatan usahanya.

Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur efektivitas dan tingkat tercapainya tujuan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman, keterampilan, adopsi teknologi pelaku UMKM, serta pencatatan laporan keuangan sebelum dan sesudah kegiatan. Tolak ukur evaluasi meliputi ketersediaan logo produk, keaktifan akun media sosial pemasaran, penggunaan transaksi QRIS, dan buku besar keuangan usaha dalam kegiatan operasional sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh tim KKN Kelompok 1 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan di Desa Gempoltukmloko telah merealisasikan rangkaian program digitalisasi bagi 53 pelaku UMKM di Dusun Mloko, Dusun Gempolpayung, dan Dusun Dampit. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan, proses digitalisasi dilaksanakan secara bertahap melalui tiga tahapan utama:

Pendataan dan Wawancara UMKM

Tahap awal dimulai dengan kegiatan pendataan dan wawancara langsung secara tatap muka (door to door) ke rumah serta tempat usaha para pelaku UMKM lokal. Tim mahasiswa KKN mendatangi langsung para pelaku usaha untuk mencatat profil usaha, mengidentifikasi produk, serta menganalisis tingkat literasi digital dan keuangan pelaku usaha.



Gambar 1. Pendataan dan Wawancara UMKM di Desa Gempoltukmloko

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar UMKM di ketiga dusun masih beroperasi secara konvensional. Kendala utama yang teridentifikasi meliputi belum tersedianya identitas visual usaha yang resmi seperti, logo dan price list, pemasaran yang masih tatap muka mengandalkan dari mulut ke mulut, serta pencatatan keuangan dan transaksi pembayaran yang sepenuhnya masih bergantung pada uang tunai. Data hasil wawancara ini kemudian dijadikan sebagai acuan dasar dalam merancang materi pelatihan serta kebutuhan desain branding bagi masing-masing pelaku usaha.

Edukasi dan Pelatihan

Tahap kedua dilakukan melalui kegiatan edukasi dan pelatihan atau workshop yang diselenggarakan di balai Desa Gempoltukmloko. Pelatihan ini dihadiri oleh para pelaku usaha, perangkat desa, serta masyarakat. Pemateri menyajikan materi pembuatan logo serta price list menggunakan aplikasi Canva serta membahas mengenai pentingnya identitas merek (branding), strategi pemasaran melalui media sosial berupa Instagram, TikTok, dan WhatsApp Business, pengenalan efisiensi transaksi non-tunai berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) serta pengenalan pencatatan arus keuangan yang tertata.



Gambar 2. Edukasi dan Pelatihan UMKM di Desa Gempoltukmloko

Peserta pelatihan antusias menyimak pemaparan materi mengenai bagaimana identitas visual dapat meningkatkan harga jual (value) produk, perluasan pemasaran dan penggunaan pembayaran digital, serta pentingnya memisahkan keuangan pribadi maupun keuangan usaha. Kegiatan edukasi ini berhasil membuka kesadaran para pelaku UMKM mengenai urgensi melakukan pembaruan (upgrade) proses bisnis ke arah digitalisasi agar mampu memperluas jangkauan pasar serta memperbaiki ekonomi usaha.

Praktik Update Branding, Pembayaran Digital, dan Pencatatan Keuangan

Tahap akhir yang merupakan puncaknya, dimana mahasiswa KKN melakukan pendampingan intensif secara langsung kepada setiap pelaku usaha. Pada tahap ini, tiga tindakan nyata yang berhasil direalisasikan adalah sebagai berikut:

Update Branding Visual

Mahasiswa KKN membantu membuat desain logo usaha yang modern, membantu menyusun daftar harga (price list) yang rapi dan informatif, membantu pembuatan banner usaha sebagai bentuk pemasaran awal, serta membantu pembuatan maupun pengolahan akun media sosial usaha. Produk dan tempat usaha pelaku UMKM kini memiliki identitas visual yang lebih profesional untuk menarik calon konsumen.



Gambar 3. Update Branding Visual pada UMKM di Desa Gempoltukmloko

Adopsi Pembayaran Digital QRIS

Mahasiswa mendampingi proses pendaftaran dan aktivasi QRIS bagi pelaku usaha. Barcode QRIS di cetak dan di serahterimakan dan di pasang di lokasi usaha peserta UMKM, sehingga memudahkan konsumen melakukan pembayaran non-tunai secara cepat dan aman.



Gambar 4. Adopsi Pembayaran Digital QRIS pada UMKM di Desa Gempoltukmloko

Praktik Pencatatan Keuangan

Pelaku UMKM di dampingi serta di arahkan secara praktis untuk mencatat arus kas dari pemasukan dan pengeluaran harian serta memanfaatkan fitur rekapitulasi transaksi otomatis yang ada pada aplikasi merchant QRIS maupun pencatatan manual di buku khusus laporan keuangan.



Gambar 5. Praktik Pencatatan Keuangan UMKM di Desa Gempoltukmloko

Melalui integrasi ketiga tahapan tersebut, 53 pelaku UMKM di Desa Gempoltukmloko kini telah memiliki identitas merek yang jelas, akun media sosial aktif untuk promosi, sistem pembayaran digital, dan pencatatan keuangan yang siap menunjang keberlanjutan bisnis mereka.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 1 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan berhasil merealisasikan transformasi digital maupun pembaruan secara menyeluruh bagi 53 pelaku UMKM di Desa Gempoltukmloko melalui pendekatan terintegrasi yang meliputi pendidikan masyarakat, pelatihan (workshop), pembauran IPTEK, pendampingan intensif, serta evaluasi dan monitoring. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, program ini mampu menyelesaikan kendala utama pelaku usaha lokal dengan berhasil merancang dan memberikan identitas branding visual berupa logo dan price list yang informatif, mengaktifkan media sosial bisnis untuk memperluas jangkauan pasar, menerapkan sistem pembayaran non-tunai berbasis QRIS, serta melatih rekapitulasi transaksi dan pencatatan arus keuangan usaha secara tertata. Secara keseluruhan, pendampingan berbasis praktik langsung ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital dan finansial para pelaku UMKM pedesaan, sehingga mendorong kemandirian, efisiensi operasional, dan keberlanjutan ekonomi masyarakat di Desa Gempoltukmloko.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor, LPPM, dan Dosen Pembimbing Lapangan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan atas dukungan penuh dan bimbingan selama kegiatan KKN, Kepala Desa beserta jajaran Pemerintah Desa Gempoltukmloko yang telah memberikan izin dan fasilitas, 53 pelaku UMKM serta masyarakat Dusun Mloko, Gempolpayung, dan Dampit atas partisipasi aktifnya, serta seluruh anggota KKN Kelompok 1 atas kerja keras dan dedikasinya sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Angeline, Allister, D., Gunawan, L. L., & Prianto, Y. (2022). PENGEMBANGAN UMKM DIGITAL SEBAGAI UPAYA KETAHANAN BISNIS PASCA PANDEMI COVID-19. 1, 85–92.

- Hidayat, N., Rahman, H., Arifin, F., Fauziyah, H., Anshori, S., & Sani'atin, A. (2025). Digitalisasi UMKM Camilan Khas Madura : Pendampingan Pencatatan Keuangan dengan Aplikasi Sepran dan Optimalisasi Pemasaran melalui. 4(1), 6428–6434.
- Irianto, H., Viesta, A. Dela, Nugroho, A. T., Wahyuni, T., Prabowo, W. C., Hamid, I. N., Anufah, T. N., Permatasari, H. I., Salsabila, A., Sofyana, & Hardiyanti, F. Y. (2022). Digitalisasi UMKM sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualan Online di Desa Tengkluk. 1(2), 60–64.
- Morisson, B., & Fikri, A. A. H. S. (2025). Digitalisasi UMKM sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing di Era Ekonomi Digital. 18(1), 289–299.
- Rasenda, Rizal, M., Wiyana, H., & Subagja, S. N. (2025). DIGITALISASI UMKM : STRATEGI DAN MODEL BISNIS BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK KEBERLANJUTAN. 1(1), 52–59.